
Strategi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Pancasila

Muh. Zainul Arifin¹

¹ STKIP PGRI Ponorogo; Indonesia

correspondence e-mail*, muh.zainul2018@gmail.com¹

Submitted:

Revised: 2025/03/01;

Accepted: 2025/04/21; Published: 2025/05/08

Abstract

The purpose of this study is to develop a strategy for early childhood character development through Pancasila education that can be implemented effectively in PAUD institutions. The library method in this study was carried out by collecting and analyzing relevant literature on early childhood character development through Pancasila Education, including educational theories and related policies. Researchers used sources such as books, scientific journals, and articles to explore the components of character education and Pancasila values that can be applied in PAUD. This literature analysis aims to identify research gaps, evaluate the implementation of Pancasila in PAUD, and formulate effective and applicable character development strategies. The results of this study reveal that early childhood character development through Pancasila Education still faces challenges, especially in PAUD teachers' understanding of Pancasila values and the limitations of the Pancasila-based curriculum. The existing curriculum has not sufficiently integrated the affective, cognitive, and psychomotor dimensions in a balanced manner. In addition, the learning methods used are not fully contextual and the less innovative learning media are obstacles in conveying Pancasila values in an interesting way. Collaboration between schools, families and communities is essential to strengthen the teaching of Pancasila values and continuous evaluation is needed to ensure effective character development.

Keywords

Character Development, Early Childhood, Pancasila Education



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini,¹ karena pada masa ini anak berada dalam periode yang sangat sensitif dan menentukan bagi pembentukan dasar-dasar kepribadian mereka. Pada usia dini, anak-anak mulai mengenal dan menyerap berbagai nilai yang akan membentuk karakter mereka sepanjang hidup.² Penting untuk

¹ Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6.

² Sri Yulia Sari, "Eksistensi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Primary Education Journal (Pej)* 3, no. 1 (2019).

mengintegrasikan pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui Pendidikan Pancasila.³ Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi landasan dalam membentuk karakter anak sejak dini.⁴

Namun, pengembangan karakter anak usia dini melalui Pendidikan Pancasila menghadapi tantangan yang tidak ringan. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman yang masih terbatas dari banyak pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam proses pembelajaran anak usia dini.⁵ Selain itu, di banyak lembaga pendidikan anak usia dini, fokus pembelajaran masih cenderung pada pengembangan aspek kognitif, seperti mengenal huruf dan angka, sementara pembentukan karakter melalui nilai-nilai Pancasila kurang mendapat perhatian yang maksimal.⁶ Penting untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam kurikulum anak usia dini, sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan karakter anak.

Thomas Lickona (2020) mengemukakan bahwa moral terbentuk melalui komponen-komponen penting, seperti kesadaran moral, pemahaman nilai-nilai, kemampuan melihat dari sudut pandang orang lain, serta berpikir dan membuat keputusan secara moral.⁷ Aspek-aspek utama dalam sikap moral mencakup kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta terhadap kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Semua ini berfungsi untuk membimbing individu dalam membedakan tindakan yang benar dan salah, serta berperan dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat.⁸ Efendi et al. (2022) menekankan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang beradab melalui internalisasi budaya dalam diri individu dan masyarakat, dengan menggabungkan dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter ini harus menyentuh aspek-aspek dasar kemanusiaan, seperti akhlak mulia dan

³ T Heru Nurgiansah, "Pendidikan Pancasila," 2023; Anissa Wika Alzanaa and Yuni Harmawati, "Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Multikultural," *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2021): 51–57.

⁴ Amalia Rizki Nurhikmah and Nicki Nugrahaningtyas, "Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa," *Jurnal Pancasila* 2, no. 2 (2021): 59–69.

⁵ Indani Damayanti and Muhammad Iqbal Al Ghozali, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 789–99.

⁶ Choirika Ulfa Firdayani, Hari Sunaryo, and Lia Angela Rosalia, "Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Aplikasi Comica Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 2141–53.

⁷ Benny Prasetya, "The Critical Analysis of Moral Education in The Perspective of Al-Ghazali, Kohlberg and Thomas Lichona," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020): 138–57; Anwar Sholeh, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, "The Concept of Moral Education The Perspective of Al-Ghazali and Thomas Lickona," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2022): 1–10.

⁸ Juria Ramadhani et al., "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar" (LP2 IAIN Curup, 2020).

kemampuan berpikir kritis, agar mampu menciptakan pribadi yang seimbang dan berintegritas.⁹ Nurgiansah (2021) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib yang tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang disertai penyampaian pesan moral sebagai teladan.¹⁰

Dalam konteks anak usia dini, Cecep (2022) menjelaskan bahwa periode 0 hingga 6 tahun merupakan masa keemasan di mana anak sangat peka terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan. Pembelajaran pada usia ini sebaiknya fokus pada pengalaman nyata yang mendorong aktivitas dan rasa ingin tahu anak secara optimal. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anak usia dini perlu melibatkan pengalaman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti yang dijelaskan oleh Hainstock (2022) yang menyebutkan bahwa anak-anak di masa peka ini sudah siap merespon stimulasi yang diberikan. Integrasi Pendidikan Pancasila dalam pembelajaran anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Beberapa literasi sebelumnya yaitu pendidikan Pancasila di usia dini sangat penting untuk membentuk nilai-nilai nasional melalui strategi reflektif dan transinternal, dengan peran aktif guru, orang tua, dan lingkungan yang mendukung dalam memberikan rangsangan yang intensif.¹² Meskipun pembangunan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila telah diupayakan, implementasinya masih belum optimal, terlihat dari masih maraknya ketimpangan sosial, hukum yang tidak adil, serta praktik KKN di berbagai sektor.¹³ Internalisasi nilai karakter beretika Pancasila dalam kebhinnekaan pada remaja di Desa Calen, Sukoharjo masih belum optimal karena kurangnya pemahaman remaja dan keterbatasan peran orang tua dalam memberikan teladan serta pendidikan nilai secara konkret.¹⁴

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pendidikan karakter pada anak usia

⁹ Rinja Efendi, Asih Ria Ningsih, and M SS, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Penerbit Qiara Media, 2022).

¹⁰ T Heru Nurgiansah, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 1 (2021): 33–41.

¹¹ Rini Novianti Yusuf et al., "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 37–44.

¹² Muh Zainul Arifin, "Strategi Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Anak Usia Dini," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 42–50.

¹³ Riswati Ashifa and Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi," *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 215–26.

¹⁴ M H Sri Rahayu, "Strategi Membangun Karakter Generasi Muda Yang Beretika Pancasila Dalam Kebhinekaan Dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 28, no. 3 (2019): 289–304.

dini, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini masih sangat terbatas. Banyak penelitian yang fokus pada aspek kognitif atau aspek moral secara umum tanpa membahas bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan Pancasila yang efektif di level PAUD. Selain itu, penelitian yang mengeksplorasi pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap pengembangan karakter anak di konteks budaya Indonesia masih perlu dikaji lebih lanjut, mengingat keberagaman sosial dan budaya yang ada di Indonesia.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara sistematis dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini juga akan mengembangkan strategi pengajaran yang dapat diterapkan langsung di lembaga PAUD, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada aspek teoritis atau pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dengan fokus pada implementasi kurikulum berbasis Pancasila untuk PAUD, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks sosial budaya Indonesia.

Penelitian ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia, di mana penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan berakhlak mulia. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis Pancasila, yang diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik di lembaga PAUD. Penelitian ini juga relevan dengan tujuan nasional untuk membentuk karakter bangsa melalui pendidikan sejak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi pengembangan karakter anak usia dini melalui pendidikan Pancasila yang dapat diimplementasikan di lembaga PAUD secara efektif.

METODE

Metode kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik pengembangan karakter anak usia dini melalui Pendidikan Pancasila. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen yang membahas teori-teori pendidikan, pengembangan karakter, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Literatur yang digunakan bertujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat, serta untuk mendalami konsep-konsep utama yang berkaitan dengan karakter anak usia dini, pendidikan moral, dan filosofi Pancasila. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi gagasan-gagasan

yang telah ada dan menemukan kesenjangan dalam penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk studi lebih lanjut.

Selain itu, dalam metode kepustakaan ini, peneliti juga memanfaatkan teori-teori yang telah diungkapkan oleh para ahli seperti Thomas Lickona, Efendi et al., dan Nurgiansah untuk menggali berbagai komponen yang mendasari pendidikan karakter. Peneliti juga meninjau berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia yang berhubungan dengan Pancasila sebagai dasar nilai dalam pembentukan karakter anak. Buku dan artikel yang membahas tentang pentingnya pendidikan nilai di jenjang usia dini menjadi referensi utama yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan karakter yang berbasis Pancasila. Dengan cara ini, peneliti dapat menyusun konsep yang komprehensif dan aplikatif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Metode kepustakaan ini juga memperhatikan berbagai sumber yang mengkritisi implementasi Pendidikan Pancasila di tingkat PAUD, untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Peneliti melakukan analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang membahas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan anak usia dini dan mengevaluasi keberhasilan serta kelemahan dari berbagai pendekatan yang telah diterapkan. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan rekomendasi strategis mengenai cara yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan karakter di PAUD, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang lebih holistik bagi anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan karakter anak usia dini melalui Pendidikan Pancasila menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah masih rendahnya pemahaman guru PAUD terhadap nilai-nilai Pancasila secara mendalam.¹⁵ Hal ini berdampak pada kesulitan dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, proses pembelajaran di lembaga PAUD sering kali lebih menekankan pada aspek kognitif dasar, seperti pengenalan huruf dan angka, sementara pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila masih kurang terintegrasi secara sistematis.

Metode pembelajaran yang digunakan pun sering kali belum kontekstual dan kurang

¹⁵ Damayanti and Al Ghozali, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar."

bermakna bagi anak,¹⁶ padahal anak usia dini belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, bermain, dan aktivitas yang menyenangkan. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya media dan sumber belajar yang inovatif serta ramah anak,¹⁷ yang mampu menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara menarik dan mudah dipahami. Di sisi lain, lingkungan sosial anak, baik di rumah maupun masyarakat, terkadang tidak mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga menyebabkan terjadinya kebingungan nilai pada diri anak.¹⁸ Selain itu, belum tersedianya kurikulum tematik berbasis Pancasila yang terstruktur khusus untuk jenjang PAUD menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Pengembangan karakter anak usia dini melalui Pendidikan Pancasila membutuhkan landasan teoritis yang kuat untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada di lapangan. Salah satu tokoh yang relevan dalam konteks ini adalah Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa moralitas terdiri atas komponen-komponen penting seperti kesadaran moral, pemahaman nilai, empati, pengambilan keputusan moral, dan pengendalian diri. Ia juga menekankan pentingnya hati nurani, cinta terhadap kebaikan, serta sikap rendah hati dalam membentuk sikap moral anak. Teori ini sangat sesuai dengan kondisi pembelajaran di PAUD saat ini, di mana masih ditemukan rendahnya pemahaman guru terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga penginternalisasian nilai moral dalam kegiatan pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Efendi et al. (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses internalisasi budaya yang mencakup tiga dimensi mendasar: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun, dalam praktiknya, pendidikan PAUD cenderung hanya menekankan pada aspek kognitif seperti membaca dan berhitung, sementara nilai-nilai afektif seperti keimanan, akhlak, dan sikap luhur masih kurang terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang digunakan belum sepenuhnya menyentuh seluruh aspek perkembangan anak sebagaimana seharusnya dalam pendidikan karakter. Sementara itu, Nurgiansah (2021) menekankan bahwa Pendidikan Pancasila seharusnya tidak hanya menjadi mata pelajaran formal yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media pembentukan kepribadian siswa melalui penanaman nilai dan moral. Sayangnya, dalam kenyataan di lapangan, pesan-pesan moral dalam pembelajaran sering kali

¹⁶ A Gafar Hidayat and Tati Haryati, "Analysis of Problems and Solutions in Social Studies Learning at Elementary Schools," *Jurnal Pendidikan IPS* 13, no. 2 (2023): 307–16; Arie Hidayat, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 71–86.

¹⁷ Nopian Gustari, Ahmad Suradi, and Ilusti Ilusti, "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 51–59.

¹⁸ Firdayani, Sunaryo, and Rosalia, "Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Aplikasi Comica Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V."

tidak disampaikan secara kontekstual dan menyentuh kehidupan nyata anak, yang menyebabkan nilai-nilai Pancasila tidak tertanam secara mendalam.

Perkembangan anak usia dini yang disampaikan oleh Cecep (2022), serta diperkuat oleh pemikiran Hainstock dan Arini (2021), menegaskan bahwa usia 0–6 tahun merupakan masa keemasan atau *golden age* yang sangat sensitif terhadap rangsangan lingkungan. Pada masa ini, anak berada dalam fase kesiapan menerima nilai dan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran harus berbasis pengalaman nyata yang menyenangkan, sesuai dengan tahap perkembangan anak. Namun, sebagaimana dijelaskan dalam data, pembelajaran karakter di PAUD masih kurang memanfaatkan pendekatan yang bermakna dan inovatif. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori-teori para ahli sangat relevan dengan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui Pendidikan Pancasila. Seluruh teori tersebut memperkuat pentingnya pendekatan yang holistik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan anak untuk menciptakan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Pengembangan karakter anak usia dini melalui Pendidikan Pancasila memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, beberapa strategi dapat diimplementasikan untuk memastikan bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran teori, tetapi juga dapat diinternalisasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari anak. Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang relevan, strategi-strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila bagi Guru PAUD

Salah satu strategi utama yang perlu dilakukan adalah memperkuat pemahaman guru PAUD tentang nilai-nilai Pancasila dan pentingnya karakter dalam pendidikan anak usia dini. Guru PAUD harus diberikan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Pancasila, baik dari aspek teori maupun cara-cara implementasinya dalam pembelajaran. Strategi ini dapat mencakup workshop, seminar, dan pelatihan yang memberikan wawasan tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan yang adil dan beradab, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk mengajar dengan pendekatan yang membangkitkan kesadaran moral, seperti menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Mengintegrasikan Nilai Pancasila dalam Kurikulum PAUD

Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah belum adanya kurikulum PAUD yang berbasis Pancasila secara tematik dan terstruktur. Untuk itu, strategi yang dapat diterapkan adalah merancang kurikulum berbasis Pancasila yang mengintegrasikan dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik secara bersamaan. Kurikulum PAUD harus memperhatikan ketiga dimensi tersebut dengan cara yang seimbang. Strategi ini meliputi pengembangan materi ajar yang lebih holistik, yang tidak hanya mencakup pengenalan angka dan huruf, tetapi juga memuat aktivitas yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui permainan, cerita, dan kegiatan kreatif lainnya. Selain itu, kegiatan yang mengajak anak untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dapat dimasukkan dalam pembelajaran.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kontekstual dan Bermakna

Anak usia dini lebih cenderung belajar dengan cara yang kontekstual dan bermakna, yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Strategi yang efektif adalah menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan anak sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, ini berarti mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang mendorong anak untuk berempati, bekerja sama, dan berbagi dengan teman-temannya. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain adalah permainan peran (role play), diskusi kelompok kecil, serta kegiatan yang melibatkan anak dalam situasi nyata yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan. Pendekatan yang berbasis pengalaman ini diharapkan dapat membuat anak lebih mudah menginternalisasi dan memahami nilai-nilai Pancasila.

4. Penyediaan Media Pembelajaran yang Ramah Anak

Dalam proses pengembangan karakter anak usia dini, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan dunia anak sangat penting. Lembaga PAUD perlu mengembangkan media yang inovatif, seperti buku cerita bergambar, alat peraga, dan aplikasi edukatif berbasis teknologi yang menarik bagi anak-anak. Media yang ramah anak dapat berupa cerita-cerita rakyat, komik, dan permainan interaktif yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Penggunaan teknologi yang tepat dapat memperkaya pembelajaran dan membuat anak lebih tertarik untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

5. Membangun Kerja Sama dengan Keluarga dan Masyarakat

Pembentukan karakter anak tidak hanya bergantung pada pendidikan yang diberikan di sekolah, tetapi juga pada lingkungan sosial, terutama keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu,

strategi pengembangan karakter melalui Pendidikan Pancasila juga harus melibatkan orang tua dan masyarakat. Guru PAUD harus bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Selain itu, masyarakat juga dapat dilibatkan melalui kegiatan sosial yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan gotong royong atau kerja bakti. Dengan melibatkan keluarga dan masyarakat, anak akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

6. Evaluasi dan Pengembangan Secara Berkelanjutan

Strategi terakhir yang perlu dilakukan adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi pengajaran karakter berbasis Pancasila di PAUD. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang dilakukan berhasil menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada anak. Selain itu, pengembangan dan perbaikan strategi pengajaran harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menyesuaikan dengan perkembangan anak dan perubahan kebutuhan masyarakat. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak, umpan balik dari orang tua, serta penilaian terhadap hasil pembelajaran yang menunjukkan perubahan positif pada sikap dan karakter anak. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dan lembaga PAUD dapat melakukan penyesuaian terhadap metode dan materi ajar untuk lebih mendukung pengembangan karakter anak.

Implikasi dari strategi pengembangan karakter anak usia dini melalui Pendidikan Pancasila sangat besar terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Penerapan kurikulum berbasis Pancasila yang terintegrasi dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik anak. Dengan demikian, anak usia dini dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, memiliki empati, rasa tanggung jawab, dan mampu menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip moral yang luhur. Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila sejak dini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih beradab, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan sosial dalam kehidupan mereka.

Pengembangan karakter melalui Pendidikan Pancasila juga berimplikasi pada peran penting guru PAUD dan keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam pembentukan karakter anak. Peningkatan pemahaman guru tentang nilai-nilai Pancasila dan metode pembelajaran yang kontekstual akan menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna bagi anak. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan memperkuat pengajaran nilai-nilai moral ini di luar

lingkungan sekolah, menciptakan kontinuitas dan konsistensi dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian, pendidikan Pancasila diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan berkepribadian luhur.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter anak usia dini melalui Pendidikan Pancasila menghadapi beberapa tantangan, antara lain kurangnya pemahaman guru PAUD terhadap nilai-nilai Pancasila dan keterbatasan kurikulum yang berbasis Pancasila. Guru PAUD masih perlu peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kurikulum PAUD yang ada belum cukup menyentuh dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik secara seimbang. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih belum sepenuhnya kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif juga menjadi kendala dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter anak. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan anak. Evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran secara berkelanjutan juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengajaran karakter berbasis Pancasila dapat berjalan efektif dan adaptif dengan perubahan kebutuhan anak dan masyarakat. Dengan implementasi strategi yang tepat, pengembangan karakter anak usia dini dapat tercapai dengan lebih optimal.

REFERENCES

- Alzanaa, Anissa Wika, and Yuni Harmawati. "Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Multikultural." *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2021): 51–57.
- Arifin, Muh Zainul. "Strategi Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Anak Usia Dini." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 42–50.
- Ashifa, Riswati, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi." *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 215–26.
- Damayanti, Indani, and Muhammad Iqbal Al Ghazali. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 789–99.
- Efendi, Rinja, Asih Ria Ningsih, and M SS. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Firdayani, Choirika Ulfa, Hari Sunaryo, and Lia Angela Rosalia. "Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Aplikasi Comica Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 2141–53.
- Gustari, Nopian, Ahmad Suradi, and Ilusti Ilusti. "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat

- Belajar Membaca Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Anwalyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 51–59.
- Hidayat, A Gafar, and Tati Haryati. “Analysis of Problems and Solutions in Social Studies Learning at Elementary Schools.” *Jurnal Pendidikan IPS* 13, no. 2 (2023): 307–16.
- Hidayat, Ariepp, Maemunah Sa’diyah, and Santi Lisnawati. “Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 71–86.
- Nurgiansah, T Heru. “Pendidikan Pancasila,” 2023.
- . “Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 1 (2021): 33–41.
- Nurhikmah, Amalia Rizki, and Nicki Nugrahaningtyas. “Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa.” *Jurnal Pancasila* 2, no. 2 (2021): 59–69.
- Prasetya, Benny. “The Critical Analysis of Moral Education in The Perspective of Al-Ghazali, Kohlberg and Thomas Lichona.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020): 138–57.
- Rahayu, M H Sri. “Strategi Membangun Karakter Generasi Muda Yang Beretika Pancasila Dalam Kebhinekaan Dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.” *Jurnal Pendidikan* 28, no. 3 (2019): 289–304.
- Ramadhani, Juria, Sugiatno Sugiatno, Abdul Sahib, and Deri Wanto. “Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” LP2 IAIN Curup, 2020.
- Sari, Sri Yulia. “Eksistensi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Primary Education Journal (Pej)* 3, no. 1 (2019).
- Sholeh, Anwar, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. “The Concept of Moral Education The Perspective of Al-Ghazali and Thomas Lickona.” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2022): 1–10.
- Sholekah, Friska Fitriani. “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and Eneng Deska Nuraeni. “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak.” *Plamboyan Edu* 1, no. 1 (2023): 37–44.